

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era zaman yang berkembang saat ini pekerjaan diminta untuk lebih professional dan optimal. Dengan perkembangan teknologi yang terus menerus maju dan mengalami perubahan ke arah perbaikan di berbagai bidang menjadi suatu keharusan. Hal ini terjadi akibat dari semakin pesatnya perkembangan ilmu *science* di bidang teknologi dan informasi. Perkembangan ini terasa dengan munculnya komputer yang merupakan alat digital membantu manusia memproses dan mengelolah data. Serta komputer mampu mengakses informasi yang diperlukan dengan data yang telah di olah dan diproses kemudian disimpan kedalam *file*. Maka banyak instansi pemerintah salah satunya ialah Kecamatan perlu memberdayakan komputer sebagai alat dalam membantu pengolahan data yang sangat mempengaruhi efektifitas dan efisiensi pekerjaan. Sistem teknologi yang telah modern memberikan kemudahan dan membantu pegawai dalam melakukan aktifitas keseharian dikantor camat, dengan perkembangan teknologi yang selalu mengalami kemajuan menuntut seluruh elemen ataupun instansi untuk lebih modern dan maju sehingga sistem yang terdapat pada perusahaan ataupun instansi selalu mengalami perubahan/*upgrade*.

Kantor Camat Jakabaring merupakan suatu instansi resmi yang pemekaran, kecamatan ini diresmikan pada tahun 2017 lalu usai pemekaran kecamatan SU I Palembang. Kecamatan Jakabaring berada dilingkup stadion olahraga kelas internasional Jakabaring Sport City yang pernah digunakan pada ajang perhelatan olahraga internasional seperti Sea Games ke-3 tahun 2013, dan Asian Games ke-18 Tahun 2018. Kecamatan jakabaring salah satunya yang memiliki wilayah cukup luas, yakni mencapai 11,722 hektar. Kecamatan jakabaring ini memiliki 5 kelurahan yang ada diantaranya 9/10 Ulu, 8 Ulu, 15 Ulu, Sila Beranti, Dan Tuan Kentang.

Pelayanan publik yang tedapat di Kantor camat jakabaring khususnya dalam administrasi, yaitu pelayanan pembuatan surat pengakuan hak tanah

(SPHT), Pelayanan pembuatan surat pernyataan ahli waris dan surat kuasa waris, pelayanan legalisir berkas waris dan berkas kependudukan lainnya, Pelayanan penerbitan surat keterangan lainnya (domisili usaha), dan Pelayanan peminjaman mobil jenazah. Pada pelayanan pembuatan surat pengakuan hak tanah (SPHT) diawali dengan pemohon membawa berkas surat tanah/atas hak tanah usaha, fotokopi KK, surat pengantar RT, fotokopi nukti pembayaran bayar PBB, surat permohonan bersangkutan bermaterai Rp. 10.000, surat pernyataan tanah tidak sengketa bermaterai Rp. 10.000, surat pernyataan ahli waris dan surat keterangan kehilangan (bila surat tanah hilang) setelah persyaratan terkumpul berkas dapat di proses. Pada pelayanan surat pernyataan ahli waris dan surat kuasa waris diawali dengan proses pemohon membawa surat rekomendasi dari rt dan lurah, fotokopi KTP dan KK seluruh ahli waris, fotokopi surat keterangan kematian dan fotokopi PBB setelah persyaratan sudah terkumpul berkas dapat di proses. Kemudian pada pelayanan legalisir berkas waris serta berkas kependudukan diawali dengan fotokopi KK, surat pernyataan ahli waris dan surat kuasa waris setelah persyaratan sudah terkumpul berkas dapat di proses. Pada pelayanan penerbitan surat keterangan domisili usaha diawali dengan dengan proses pemohon membawa fotokopi KK, KTP, NPWP dan PBB terbaru serta membawa surat pengantar lurah dan surat keterangan usaha setelah itu pemohon membawa persyaratan pelayanan tersebut ke loket penerima lalu diserahkan ke camat dan berkas langsung dapat diproses. Pada pelayanan proses peminjaman mobil jenazah diawali dengan proses pemohon membawa surat permohonan pribadi, fotokopi KK dan KTP serta surat pengantar rt setelah persyaratan terkumpul berkas dapat diproses.

Dalam melakukan semua pelayanan administrasi yang tersedia di kecamatan jakabaring menggunakan pembukuan atau arsip yang dalam bentuk manual, sehingga terdapat kendala yang cukup signifikan misalnya kesalahan pada dokumen yang hilang atau mengalami kerusakan akibat terlalu banyak dokumen yang ada. Maka berdasarkan masalah tersebut menimbulkan masalah lain seperti tidak efesienya waktu yang digunakan dalam memproses layanan administrasi kependudukan dan juga belum lagi

warga harus mengantre terlebih dahulu sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu juga, dalam memproses berkas tersebut warga sering kali berulang ke kecamatan disebabkan oleh persyaratan yang dilengkapi untuk membuat surat keterangan tersebut tidak lengkap ini disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan oleh warga.

Oleh karena itu, penulis ingin merancang dan membangun sebuah Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Kecamatan Jakabaring berbasis *website* dengan menggunakan metode *Waterfall*. Karena, metode ini tidak ada pengulangan dan terstruktur secara sistematis dimana diawali dengan *Requirements Definition, System and Software Design, Implementation and Unit Testing, Integration and System Testing, Operation and Maintenance* dan mempermudah penulis dalam proses aplikasi. Serta sistem ini memanfaatkan penggunaan *barcode* sebagai tanda tangan. Dengan adanya sistem *website* yang dibuat oleh penulis, memudahkan untuk mendapat akses lebih cepat dan efisien. Agar sistem kerja aparat dikecamatan jakabaring lebih efektif sesuai dengan Standar Operasional Layanan Terpadu. Dan memudahkan masyarakat umum khususnya masyarakat jakabaring dalam mengurus surat menyurat secara *online*. Dari permasalahan sistem tersebut diangkat menjadi judul laporan skripsi penulis yaitu **“SISTEM INFORMASI PELAYANAN ADMINISTRASI KECAMATAN JAKABARING BERBASIS WEBSITE”**.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah ini adalah merancang dan membangun sistem informasi administrasi kecamatan Jakabaring berbasis *website* sebagai media informasi dan pengolahan data.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu merancang dan membangun sistem informasi pelayanan administrasi tingkat kecamatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan aparatur kecamatan dan pemanfaatan pelayanan warga kecamatan khususnya di Kecamatan Jakabaring Kota Palembang.

1.4. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar pembuatan sistem ini dapat fokus dan tidak keluar dari permasalahan pokok yang sedang dibahas, maka ruang lingkup dan batasan permasalahan yang penulis tentukan adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Pelayanan Administrasi berbasis Website.
2. Sistem Informasi input berkas terdiri dari 5 jenis yaitu; surat pengakuan hak tanah, pelayanan pembuatan surat pernyataan ahli waris dan surat kuasa waris, pelayanan legalisir berkas waris, dan layanan peminjaman mobil jenazah.
3. Sistem Informasi dirancang dengan Usecase Diagram dan Activity Diagram.
4. Sistem Informasi ini dibangun menggunakan PHP Codeigniter dan MYSQL.
5. Tanda tangan elektronik hanya dapat dilakukan oleh camat.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil awal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mempermudah masyarakat kecamatan Jakabaring mengakses pelayanan dan proses kegiatan pelayanan permohonan surat – surat kependudukan ditingkat Kecamatan Jakabaring.
2. Sistem ini dapat membantu petugas di kecamatan untuk melakukan kegiatan pelayanan surat serta untuk mempersingkat akses pelayanan dikecamatan kepada masyarakat Jakabaring
3. Mempermudah tugas membuat laporan administrasi bulanan di kecamatan Jakabaring

1.6. Metodologi Penelitian

1.6.1 Tempat Pengambilan Data

Survei dilakukan di Kantor Kecamatan Jakabaring, Jl. Pangeran Ratu, 15 Ulu, Kota Palembang, Kabupaten Palembang, Sumatera Selatan.

1.6.2 Metode Pengumpulan Data

Pada bagian tersebut merupakan metode untuk menentukan gambaran objek dari penulis. Dimana metode ini digunakan agar dapat mengetahui permasalahan serta menjawab pertanyaan dari pengembang. Sehingga pada metode pengumpulan data tersebut menggunakan 2 data yang dibutuhkan yaitu:

1. Data primer

Merupakan data yang langsung di kumpulkan oleh pengembang/peneliti dari sumber utama, yang meliputi:

1) Wawancara

Tahap wawancara ini digunakan agar dapat menjawab pertanyaan dari peneliti secara akurat dan tepat. Dengan mengajukan beberapa penelitian ke pengguna sehingga memperoleh informasi yang relevan baik itu secara tatap muka, telepon maupun jenis komunikasi lainnya.

2) Observasi

Pada observasi ini dilakukannya pengamatan dan mencatat mengenai perilaku, kejadian ataupun situasi lingkungan. Dengan tujuan untuk mempelajari kejadian maupun fenomena yang menjadi permasalahan selama ini.

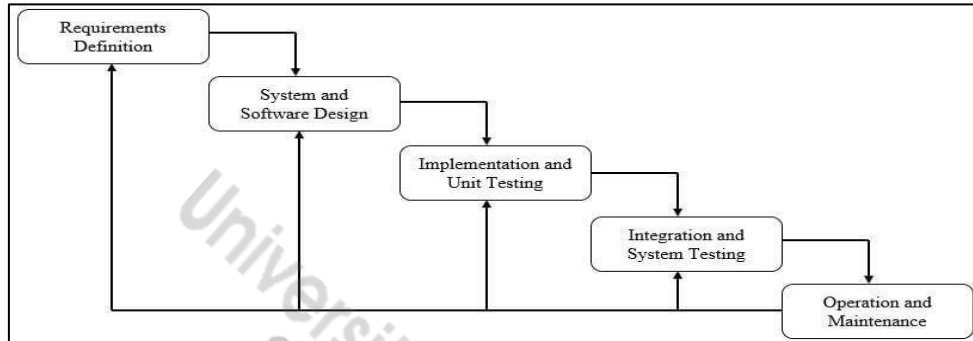
2. Data Sekunder

Data tersebut berasal dari data yang telah dikumpulkan oleh orang lain sebelumnya seperti literature review tidak berdasarkan dari sumber utama seperti contoh dari jurnal, artikel, buku maupun laporan penelitian.

1.6.3 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan yang digunakan adalah metode waterfall. Metode Waterfall atau yg dikenal juga istilah metode air terjun adalah suatu Pendekatan pada pengembangan perangkat lunak, di mana metode ini tersusun secara sistematis dan berurutan, memungkinkan pengembang untuk mengurangi kesalahan sebanyak mungkin (Hasanah et al., 2021). Dalam pengembangannya metode *Waterfall* memiliki lima tahapan

yakni *Requirements Definition, Sytem and Software Design, Implementation and Unit Testing, Integration and System Testing, dan Operation and Maintenance.*



(Sumber: Ginanjar Wiro Sasmito(2020)).

Gambar 1.1 Metode waterfall

Fase-fase dalam metode waterfall adalah :

1. *Requirment Definition*

Sebelum mulai melakukan pengembangan sistem secara menyeluruh, pengembang perlu berada di tahap requirement definition dimana tahap ini merupakan proses dalam mengidentifikasi serta mendokumentasikan kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam mengembangkan sistem. Seperti merencanakan dan menentukan kebutuhan isi perangkat seperti melalui observasi, wawancara, diskusi, survey dan memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat memiliki pemahaman yang sama mengenai apa yang akan dikembangkan dan bagaimana sistem tersebut akan berfungsi agar dapat mencapai tujuan yang di maksud.

2. *System and Software Design*

Tahap kedua merupakan tahap yang berasal dari perencanaan dan analisis dari tahap sebelumnya, tahap tersebut merupakan lanjutan yang berfungsi dalam merancang arsitektur dari keseluruhan yang dibutuhkan dalam sistem. System and design tersebut melibatkan berbagai macam aspek seperti pembagian sistem menjadi sub-sistem/modul, pemilihan arsitektur perangkat keras dan perangkat lunak, serta desain antarmuka dan komunikasi antar komponen.

3. *Implementation and Unit Testing*

Tahap selanjutnya merupakan tahap implementation and unit testing yang berfungsi sebagai menunjukkan hasil dari desain antar muka pada perancangan sebelumnya kemudian diimplementasikan berbentuk sistem yang dapat dijalankan. Kemudian ketika sistem sudah di buat dilakukan testing untuk menemukan dan memperbaiki bug atau kesalahan di tingkat unit sebelum perangkat lunak diintegrasikan dan diuji secara lebih luas.

4. *Integration and System Testing*

Tahap berikutnya berfungsi dalam melakukan pengujian, tahap pengujian tersebut bertujuan agar terdapat interaksi dari berbagai komponen komponen dalam sistem. Dan memastikan bahwa komponen yang telah dibuat dapat bekerja sama dengan baik dan bahwa aliran data antar komponen berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga sistem secara keseluruhan dapat memenuhi persyaratan dan spesifikasi yang sudah di buat.

5. *Operation and Maintenance*

Tahap akhir dimana tahap ini merupakan bagian penyelesaian sistem perangkat lunak yang telah dikembangkan, diimplementasikan dan di uji yang sudah dapat digunakan pada lingkungan perusahaan ataupun instansi. Setelah perangkat lunak dapat dioperasikan fase maintenance diperlukan untuk memperbaiki bug, melakukan pembaruan, dan menyesuaikan sistem dengan perubahan kebutuhan atau lingkungan instansi dan perusahaan.

1.7. Sistematika Penulisan

Untuk mencapai penulisan sistematis tentang topik pembahasan. Berdasarkan hasil penelitian, alangkah baiknya jika pengorganisasian kerja ini dijelaskan secara ringkas dan sistematis untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan.

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, ruang

lingkup dan batasan masalah, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori, sejarah Kecamatan Jakabaring Kota Palembang, struktur organisasi dan fungsi serta uraian tugas, struktur pemerintahan Kabupaten Jakabaling, visi dan misi, maksud dan tujuan.

BAB III ANALISIS DAN PERENCANAAN

Bab ini menjelaskan konsep dasar yang mendukung penelitian Anda dan memberikan langkah-langkah pemecahan masalah. Desain aplikasi juga dibuat untuk mendukung penelitian dan mencari jawaban serta solusi permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis menguraikan dan mendiskusikan hasil mereka serta menjelaskan cara menjalankan aplikasi program mereka.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dan saran dari pembahasan permasalahan pada bab sebelumnya mengenai penulisan disertasi.